



## ***ISLAMIC GREEN BANKING DALAM Mendukung Sustainable Development Goals***

### ***ISLAMIC GREEN BANKING IN SUPPORTING Sustainable Development Goals***

**Nurul Fitriani<sup>1</sup>, Ersi Sisdianto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: nurulfitriani787898@gmail.com<sup>1</sup>, ersisisdianto@radenintan.ac.id<sup>2</sup>

#### Article history :

Received : 28-11-2024

Revised : 30-11-2024

Accepted : 03-12-2024

Published: 05-12-2024

#### Abstract

Several countries are faced with a trade-off between economic growth and environmental degradation, including Indonesia. This problem then encourages stakeholders to create financial instruments that focus on project funding that is in accordance with the principles of Environment, Social, and Governance (ESG) and Sustainable Development Goals (SDGs). This is in line with the principles of Islamic banking which can be a driving force for economic, social, and environmental sustainability. This study aims to discuss the concept of Islamic Green Banking as a new paradigm for Islamic banking that integrates the role of Islamic Banking and Green Banking in operational activities and its contribution to achieving Sustainable Development Goals in Indonesia. This study uses a literature review approach by compiling journal articles using Publish or Perish software and data analysis using content analysis techniques. The results of this study are the concept of Islamic Green Banking which is divided into 5 perspectives, namely (a) Islamic Green Banking in the perspective of Sustainable Development Goals (SDGs) (b) Islamic Green Banking in the perspective of Technology (c) Islamic Green Banking in the perspective of Green Finance: (d) Islamic Green Banking in the perspective of Company Operations (e) Islamic Green Banking in the perspective of Maqasid Syariah. Able to provide impact and contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. This has an impact on various objectives of the Sustainable Development Goals (SDGs).

**Keywords: Islamic Banking, Green Banking and Sustainable Development Goals**

#### Abstrak

Beberapa negara dihadapkan pada *trade-off* antara pertumbuhan ekonomi dan degradasi lingkungan termasuk Indonesia. Permasalahan ini kemudian mendorong para pemangku kepentingan untuk menciptakan instrumen keuangan yang fokus pada pendanaan proyek yang sesuai dengan prinsip *Environment, Social, and Governance* (ESG) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Hal tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip perbankan syariah yang dapat menjadi kekuatan penggerak keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas sebuah konsep Islamic Green Banking sebagai paradigma baru perbankan syariah yang mengintegrasikan peran Islamic Banking dan Green Banking dalam kegiatan operasional serta kontribusinya mencapai Sustainable Development Goals di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) dengan mengkompilasi artikel jurnal menggunakan software Publish or Perish dan analisis data menggunakan teknik analisis konten. Hasil dari penelitian ini adalah konsep Islamic Green Banking yang terbagi menjadi 5 perspektif yakni (a) Islamic Green Banking dalam perspektif *Sustainable Development Goals* (SDGs) (b) *Islamic Green Banking* dalam perspektif Teknologi (c) *Islamic Green Banking* dalam perspektif *Green Finance*: (d) *Islamic Green Banking* dalam perspektif Operasional Perusahaan (e) *Islamic Green Banking* dalam perspektif Maqasid Syariah.



Mampu memberikan dampak dan kontribusi terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia. Hal tersebut berdampak berbagai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

**Kata kunci:** *Islamic Banking, Green Banking dan Sustainable Development Goals*

## PENDAHULUAN

Konferensi perubahan iklim PBB (COP26) 2021 yang diselenggarakan di Glasgow, Skotlandia, pada 31 Oktober–12 November 2021 merupakan perpanjangan dari Perjanjian Paris dan berfungsi sebagai pengingat bahwa agenda besar perlu segera dilakukan untuk mengatasi perubahan iklim akibat ulah manusia. Beberapa negara dihadapkan pada trade-off antara pertumbuhan ekonomi dan degradasi lingkungan.

Pertumbuhan ekonomi seringkali dihubungkan dengan peningkatan aktivitas industri dan konsumsi sumber daya alam. Di satu sisi, pertumbuhan ekonomi dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Namun, di sisi lain, jika tidak dielola dengan baik, pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan degradasi lingkungan, termasuk deforestasi, polusi udara dan air, serta kerusakan ekosistem.

Dari data Laporan Ekonomi dan Keuangan Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu perekonomian Indonesia 2022 tumbuh solid di angka 5,3%. Pada triwulan IV 2022 perekonomian Indonesia tercatat sebesar 5,0% (yoy). Namun, menurut data European Commission, volume emisi gas rumah kaca Indonesia pada 2022 mencapai 1.240,8 juta ton menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil emisi terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2022.

Perbankan perlu beradaptasi secara interpedensial dengan lingkungan, dalam hal ini dikenal dengan istilah green banking, sebagai cara untuk memenangkan persaingan pasar sekaligus turut melestarikan lingkungan, karena perbankan tidak bisa hidup tanpa lingkungan yang memadai. Peran serta sektor perbankan dalam rangka mendukung pengelolaan lingkungan hidup (green banking) sejalan dengan undang-undang dan diamanatkan dalam Pasal 8 Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, yang berbunyi bahwa: (1) Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan syariah, Bank Umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisa yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan.

Bank Indonesia dalam bukunya bertajuk “Indonesia untuk Dunia Pulih Bersama Pulih Lebih Kuat” menyebutkan dampak dari trade-off pertumbuhan ekonomi dan degradasi lingkungan di Indonesia tersebut dapat melibatkan kerusakan ekosistem, perubahan iklim, masalah kesehatan, ketidaksetaraan sosial, ancaman keamanan pangan, tantangan sosial-ekonomi, dan ketidakpastian masa depan. Semua ini menuntut perhatian untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan (Nihayah et al, 2022) yang menyatakan urbanisasi yang cepat akan mendorong pembangunan sosial dan ekonomi tetapi menimbulkan beberapa masalah polusi lingkungan). Hal ini menyiratkan bahwa kualitas lingkungan akan memburuk karena semakin banyak sumber daya yang digunakan untuk mempromosikan kegiatan ekonomi.

Masalah ini kemudian mendorong para pemangku kepentingan untuk menciptakan instrumen keuangan yang fokus pada pendanaan proyek yang sesuai dengan prinsip *Environment, Social, and Governance* (ESG) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) telah diratifikasi dan diperkenalkan pada sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25 September 2015 di Amerika Serikat. SDGs mencakup tujuh belas (17) tujuan dan fokus pada pembangunan untuk negaranegara di seluruh dunia. Bagi negara maju, SDGs digunakan untuk mengurangi ketimpangan serta konsumsi dan produksi yang berlebihan. Sedangkan bagi negara berkembang, SDGs merupakan upaya mengurangi tingkat kemiskinan



sekaligus meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan, perlindungan ekosistem laut dan hutan, sanitasi, dan ketersediaan air minum( Ningluthfi Dkk, 2024).

Sektor perbankan Indonesia memainkan peran penting dalam mempercepat transisi (Bukhari et al., 2020). Lembaga keuangan dapat meningkatkan aliran dana menuju kegiatan green banking serta secara tidak langsung dapat merangsang transparansi yang lebih optimal dengan menjamin penyebaran informasi dan komunikasi publik baik dari sektor bisnis dan rumah tangga terkait investasi hijau. Perbankan syariah di Indonesia juga mulai berkembang karena permintaan yang tinggi mengenai penerapan konsep syariah khususnya bagi masyarakat muslim. Prinsip-prinsip perbankan syariah dapat menjadi kekuatan penggerak keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan prinsip keuangan islam yakni profit and loss sharing (mudharabah dan musharakah) yang mana praktik tersebut berbagi keuntungan dan kerugian memberikan insentif bagi pemangku kepentingan untuk berinvestasi secara berkelanjutan.

Konsep Islamic Green Banking yang peneliti maksudkan merupakan penggabungan dari konsep Islamic banking dan Green Banking yang mana konsep tersebut sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dan sosial ke dalam praktik keuangan. Inisiatif perbankan ramah lingkungan dalam keuangan Islam bertujuan untuk mendukung kelestarian lingkungan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Belum banyak bank yang secara eksplisit menyebut diri mereka sebagai "Islamic Green Banking" namun banyak lembaga keuangan syariah telah mulai mengadopsi praktik keuangan berkelanjutan.

Kajian penelitian terhadap bukti literatur ilmiah maupun media menunjukkan belum optimalnya peran islamic banking dan green banking terhadap Sustainable Development di Indonesia. ehingga tulisan ini bertujuan untuk membahas sebuah konsep Islamic Green Banking sebagai paradigma baru perbankan syariah yang mengintegrasikan peran Islamic Banking dan Green Banking dalam kegiatan operasional serta kontribusinya mencapai Sustainable Development Goals di Indonesia.

## **METODE**

Jenis penelitian dalam artikel ini jika dilihat dari pendekatannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk menjawab tujuan penelitian. Studi literatur yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan mengumpulkan artikel jurnal dengan tema yang sama sesuai dengan tujuan penelitian yaitu *islamic banking*, *green banking* dan *sustainable development goals*. Penelitian ini adalah dibantu dengan software *Publish or Perish* untuk melakukan kompilasi artikel jurnal yang relevan. Kemudian peneliti melaksanakan analisis data menggunakan teknik analisis konten. Poin penting dari analisis konten adalah mengetahui isi dan maksud suatu teks. Analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan suatu deskripsi konten yang obyektif dan sistematis terkandung dalam media yang diteliti.

Adapun Analisa data yang digunakan terdiri atas deskripsi dan analisis, isi deskripsi peneliti akan memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data(Noviarita Dkk, 2022). Dari semua data yang terkumpul, kemudian peneliti analisis dengan menggunakan metode deskripsi, dengan analisis kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi literatur, sehingga data



yang digunakan merupakan data sekunder. Data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini (Krismadayanti Dkk, 2023)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs)**

Perubahan iklim dan pengentasan kemiskinan telah menjadi isu global yang menuntut keterlibatan seluruh pelaku ekonomi, termasuk individu, korporasi, dan pemerintah. Isu-isu tersebut telah dimasukkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh PBB. SDGs merupakan agenda internasional yang mengikuti Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs). Prinsip-prinsip tersebut dirumuskan oleh PBB yang melibatkan 194 negara, masyarakat sipil, dan berbagai pemangku kepentingan ekonomi dari seluruh dunia. Agenda ini diciptakan untuk menjawab tuntutan global.

Agenda ini dibuat untuk menjawab tuntutan kepemimpinan dunia dalam mengatasi kemiskinan, kesenjangan, dan perubahan iklim dalam bentuk aksi nyata. SDGs yang ditetapkan pada 25 September 2015 meliputi 3 (tiga) dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi dan terdiri dari 17 (tujuh belas) tujuan global yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; dan (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan dan diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030.

### ***Islamic Green Banking* dalam perspektif *Sustainable Development Goals***

Artikel ilmiah pertama ditulis (Martinuzzi Dkk, 2017) yang bertujuan untuk mengagas sebuah konsep Green Sharia Banking sebagai paradigma baru perbankan syariah yang mengintegrasikan peran lingkungan dalam operasional serta kontribusi mencapai net zero emisi di Indonesia. Dan menemukan bahwa Green Sharia Banking adalah konsep inovatif yang menggabungkan praktik berkelanjutan dan prinsip-prinsip Islam untuk mendukung target emisi nol bersih 2060 di Indonesia. Dengan berkolaborasi bersama pemangku kepentingan, termasuk konsumen, pemasok, dan mitra, Green Sharia Banking mempromosikan praktik ramah lingkungan. Dukungan pemerintah, LSM, dan lembaga keuangan diperlukan untuk memperkuat peran bank syariah dalam mencapai netralitas karbon dan pembangunan berkelanjutan.

Artikel ilmiah kedua ditulis oleh (Sihotang, 2023) melakukan penelitian untuk menggambarkan pembiayaan pada sektor pertanian yang mampu mendukung terwujudnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya di bidang perekonomian. Dan menemukan hasil model, aplikasi dan prosedur pembiayaan syariah untuk sektor pertanian yakni:

Pertanian mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui ketahanan pangan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs, yang mencakup pengentasan kemiskinan, mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi serta mendorong pertanian berkelanjutan.

### ***Islamic Green Banking* dalam perspektif Teknologi**

(Yusuf Dkk, 2023) Memberikan gambaran mengenai inovasi layanan perbankan syariah sebagai wujud penerapan green banking. Dan menemukan hasil bahwa layanan perbankan digital



merupakan wujud dari penerapan green banking. Dengan penggunaan perangkat elektronik seperti ATM, internet banking dan mobile banking akan mempermudah kinerja lembaga keuangan serta membuat segala kegiatan menjadi lebih efisien. Selain itu fitur – fitur yang ada pada digital banking membuat para pengguna dapat melakukan segala bentuk transaksi dimana saja, tanpa perlu mendatangi Bank terdekat. Dokumen dalam transaksi online diserahkan dalam bentuk soft file, hal ini tentu saja akan meminimalisir penggunaan kertas yang secara tidak langsung akan mencegah penebangan pohon secara liar.

Inovasi digital perbankan syariah tersebut dapat masuk dalam tujuan keberlanjutan yang ketiga, yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) nomor 9, yaitu "Industri, Inovasi, dan Infrastruktur." Tujuan ini menekankan pentingnya membangun infrastruktur yang tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi. Inovasi digital dalam perbankan syariah berkontribusi pada tujuan ini dengan meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan inklusivitas dalam sektor keuangan, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Lalu dalam penelitian yang ditulis oleh ( Cahyadin Dkk, 2020) yang bertujuan untuk menganalisis: (a) Hubungan aset dan pembiayaan perbankan syariah, indeks ICT, dan indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia; dan (b) Tingkat kesiapan perbankan syariah di Indonesia dalam menerapkan perbankan digital dan ramah lingkungan. Penelitian ini menemukan hasil bahwa (a) aset dan pembiayaan Perbankan Syariah mempunyai korelasi kausalitas dengan IDI dan IKLH; dan (b) tingkat kesiapan digital banking berada di level 3 sedangkan tingkat kesiapan green banking di level 1. Yang bermakna perbankan syariah di Indonesia telah memanfaatkan ICT dalam pengelolaan aset dan pembiayaan. Sementara itu, perbankan syariah belum mampu berperan aktif dalam mengendalikan dampak lingkungan dari transaksi keuangan.

Penelitian ini dapat mendukung beberapa tujuan keberlanjutan, terutama terkait dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) nomor 13 tentang "Tindakan untuk Iklim". Meskipun penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan green banking di Indonesia masih berada pada level 1, temuan ini menunjukkan kesadaran terhadap isu lingkungan dalam konteks perbankan syariah. Dalam mendukung keberlanjutan, langkah-langkah lebih lanjut mungkin diperlukan untuk meningkatkan tingkat kesiapan green banking, yang akan berkontribusi pada upaya mitigasi perubahan iklim (SDG 13).

Jadi, penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai kontribusi terhadap beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama yang terkait dengan inovasi, teknologi, dan kesadaran terhadap dampak lingkungan.

### **Islamic Green Banking dalam perspektif Green Finance**

( Nasution , 2018)Rahmayanti Nasution dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab perbankan syariah dalam pelaksanaan *Green Banking* dalam kebijakan penyaluran pembiayaan kepada nasabah, dan sinergi serta optimalisasi dalam mewujudkan *sustainable finance*. Penelitian ini menemukan hasil bahwa *Green banking* adalah salah satu upaya untuk merubah paradigma dalam pembangunan nasional dari *greedy economy* menjadi *green economy*, bank syariah diharapkan dapat bertanggung jawab melalui cara pembiayaannya, diharuskan untuk turut berperan dalam perusakan lingkungan Prinsip-prinsip syariah relevan dan tidak bertentangan dengan tujuan regulasi *green economy*, bahkan jauh dari sebelum adanya wacana *green economy* prinsip-prinsip Syariah sebenarnya telah mengambil peran besar dalam pelestarian atau penjagaan lingkungan.

Menurut asumsi peneliti penelitian tersebut relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) nomor 13 tentang "Tindakan untuk Iklim". Karena secara khusus membahas tanggung jawab perbankan syariah dalam pelaksanaan Green Banking, yang merupakan upaya



untuk merubah paradigma dalam pembangunan nasional dari "*greedy economy*" menjadi "*green economy*." Jadi, tulisan ini dapat diinterpretasikan sebagai kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor 13 dengan mengadvokasi peran perbankan syariah dalam mendukung green economy melalui praktik green banking.

( Hidayah Dkk, 2022) dalam tulisannya tersebut berfokus pada strategi intensifikasi wakaf tunai di perbankan syariah untuk mendukung program *green finance* di Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa Dalam penelitian ini ditawarkan tiga opsi yang dapat dilakukan pemerintah melalui instrumen wakaf tunai di Perbankan Islam untuk mendorong program green finance. Pertama, menjadikan bank syariah sebagai nadzir wakaf, bukan sekedar mitra penyalur. Kedua, mendorong bank syariah berkolaborasi dengan lembaga wakaf nadzir untuk menciptakan inovasi pengembangan produk berbasis wakaf.

Menurut asumsi peneliti tulisan ini relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) nomor 17 tentang "Kemitraan untuk Tujuan."Langkah-langkah yang diusulkan, seperti menjadikan bank syariah sebagai nadzir wakaf dan mendorong kolaborasi antara bank syariah dengan lembaga wakaf nadzir, mencerminkan semangat kemitraan untuk mencapai tujuan bersama. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip SDG nomor 17, yang menekankan pentingnya kemitraan dan kolaborasi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pada penelitian yang ditulis oleh (Iryani Dkk, 2021). Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis efisiensi pembiayaan perbankan syariah dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan dan green banking di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan efisiensi pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keberlanjutan, *green banking* dan perbankan syariah di Indonesia. Peningkatan kinerja keberlanjutan dan green banking yang disebabkan oleh strategi pengembalian pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah dapat membantu perusahaan untuk memperoleh informasi dari kinerja keuangan sehingga dapat merencanakan strategi yang cocok di masa depan dan perbankan syariah dapat fokus pada kesejahteraan masyarakat melalui pelestarian lingkungan.

Menurut asumsi peneliti artikel ini relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) ke - 9: "Industri, Inovasi, dan Infrastruktur". Karena membahas efisiensi pembiayaan perbankan syariah dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan dan green banking. Dengan menganalisis efisiensi pembiayaan, artikel ini dapat memberikan wawasan tentang inovasi dan praktik industri perbankan syariah, yang relevan dengan upaya untuk memajukan industri, inovasi, dan infrastruktur (SDG 9)

### **Islamic Green Banking dalam perspektif Maqosid Syariah**

Artikel yang ditulis oleh( Iryani and Laela.) bertujuan untuk mengevaluasi implementasi *Inclusive Corporate Social Responsibility* (ICSR) dalam tata kelola syariah dan Maqasid Syariah. Lantas memiliki hasil penelitian bahwa praktik ICSR berpengaruh positif terhadap tata kelola syariah. Meskipun demikian, dampak ICSR terhadap kinerja berbasis Maqasid Syariah menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, tata kelola syariah juga mempengaruhi sejauh mana kinerja berbasis Maqasid Syariah. Penemuan ini memberikan wawasan tentang hubungan antara ICSR, tata kelola syariah, dan pencapaian tujuan berbasis Maqasid Syariah.

Menurut asumsi peneliti penelitian tersebut terkait dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) ke-16, yaitu "Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat." Beberapa elemen yang terdapat dalam pernyataan tersebut mendukung tujuan ini: (a) Perdamaian dan Keadilan: Penelitian ini menyoroti peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam memastikan kepatuhan bank syariah terhadap hukum dan prinsip syariah. Hal ini dapat dikaitkan dengan tujuan menciptakan keadaan damai dan keadilan dalam kegiatan perbankan syariah. (b) Institusi yang Kuat: Penelitian memfokuskan pada *Shariah Governance* (SG) sebagai



bagian dari evaluasi tata kelola syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola syariah, semakin baik pula kualitas kinerja berbasis maqasid syariah. Ini menggambarkan pentingnya institusi yang kuat dalam mencapai tujuan berkelanjutan. (c) Maqasid Syariah: Konsep maqasid syariah yang dijelaskan dalam penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama syariah adalah memajukan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan aspirasi mencapai perdamaian dan keadilan.

Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam pernyataan, keterkaitan dengan tujuan SDGs yang lain juga mungkin terdapat dalam konteks praktik perbankan syariah yang berkelanjutan, termasuk aspek-aspek seperti tanggung jawab sosial korporasi dan keberlanjutan ekonomi.

## KESIMPULAN

Pembahasan tentang *Islamic Green Banking* yang terbagi menjadi 5 perspektif yakni (a) *Islamic Green Banking* dalam perspektif *Sustainable Development Goals* (SDGs) (b) *Islamic Green Banking* dalam perspektif Teknologi (c) *Islamic Green Banking* dalam perspektif Green Finance: (d) *Islamic Green Banking* dalam perspektif Operasional Perusahaan (e) *Islamic Green Banking* dalam perspektif Maqasid Syariah. Mampu memberikan dampak dan kontribusi terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia. Hal tersebut berdampak berbagai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), seperti tujuan ke-9 tentang industri, inovasi, dan infrastruktur, tujuan ke-13 tentang tindakan iklim, dan tujuan ke-17 tentang kemitraan untuk mencapai tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris Fauzin; Riadus Sholihin; Ade Ruslan Hidayat;, Khilda Lathifatul Hidayah. "Strategy For Intensifying Cash Waqf In Islamic Banking To Support Green Finance Programs In Indonesia." *Jurnal Ekonomi* 11, no. Vol. 11 No. 02 (2022): September, Jurnal Ekonomi, 2022 (2022): 1247–54.  
<https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/542/435>.
- Cahyadin, Malik, Tamat Sarmidi, and Elsa Adelia Nurrachma. "The Readiness of Islamic Banking in Indonesia to Implement Digital and Green Banking." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 20, no. 2 (2020): 176–92.  
<https://doi.org/10.23917/jep.v20i2.6757>.
- Candra Ningluthfi, Arseha, and Yulfan Arif Nurohman. "Peran Islamic Green Banking Terhadap Sustainable Development Goals Di Indonesia." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 5 (2024): 3689–3703. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1182>.
- Iryani, L D, and S F Laela. "Implementation of Green Islamic Banking in Indonesia." *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 2021, 140–60.  
<https://www.redalyc.org/articulo.oa?id=27968020013>.
- Krismadayanti, Krismadayanti, Heni Noviarita, and Muhammad Iqbal. "Pengaruh Literasi, Inklusif Keuangan Syariah Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Bandar Lampung." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 4018. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11357>.
- Martinuzzi, Andr, Elisabeth Huchler, and Bernhard Obermayr. "EcoProfit." *Greener Management International* 2000, no. 30 (2017): 83–96. <https://doi.org/10.9774/gleaf.3062.2000.su.00009>.
- Nasution, Rahmayati. "Synergy And Optimization Of Sharia Banking Green Banking In Realizing



- 
- Sustainable Finance.” *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 18, no. 1 (2018): 33–52. [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id).
- Nihayah, Dyah Maya, Izza Mafruhah, Lukman Hakim, and Suryanto Suryanto. “CO2 Emissions in Indonesia: The Role of Urbanization and Economic Activities towards Net Zero Carbon.” *Economies* 10, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.3390/economies10040072>.
- Sihotang, Mutiah Khaira. “Sustainable Development Goals (Sdgs) Trough Agricultural Financing in Islamic Banking.” *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* 0, no. 0 (2023): 1003–11. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/14038>.
- Wahyu Pramana, Heni Noviarita dan Erike Anggraeni. “Analisis Digital Marketing Dan Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Pendapatan Pelaku Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Lampung Melalui E-Commerce.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1526–31. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/5742%0Ahttps://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/5742/2352>.
- Yusuf, Ega Belahag, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. “Inovasi Layanan Perbankan Syariah Berbasis Teknologi Sebagai Wujud Penerapan Green Banking.” *Istithmar* 7, no. 1 (2023): 34–41. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i1.444>.